

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama rahmatan lilalamin yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang mencontohkan dakwah bagi umatnya. Dakwah ialah menyatakan iman individu berlandaskan Al-Qur'an serta Hadits. Dakwah mencakup segala aktifitas, baik lisan atau perbuatan dengan upaya guna menumbuhkan kecenderungan serta ketertarikan pada Islam.¹ Dedikasi seorang muslim pada dakwah menuntutnya untuk berbicara dengan baik. Menyeru manusia ke jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT ialah suatu kewajiban serta ibadah yang dapat mengantarkan pelakunya dekat dengan Tuhannya. Dakwah pula mengarahkan untuk siapapun yang melaksanakannya kalau perannya di hadapan Allah SWT sangatlah besar sebab Allah akan mengangkatnya di dunia dan akhirat.

Dakwah berasal dari bahasa Arab “da’a” yang artinya menyeru, memohon, menuntun, menggiring, ataupun memanggil, mengajak orang lain guna mengikuti, bergabung, menguasai suatu aktivitas serta tujuan penyerunya. Dakwah mengandung makna seruan untuk beriman kepada Allah SWT serta apa yang dibawa oleh para rasul-Nya, meyakini apa yang mereka ajarkan serta melaksanakan apa yang diperintahkan, serta mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa Ramadhan, serta haji. Selain itu, himbauan untuk beriman kepada Allah SWT, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, qadla serta qadar, serta beribadah kepada Allah seolah-olah melihat-Nya.²

Dalam kehidupan seorang muslim dakwah ialah bagian yang esensial, yakni mendorong atau mengajak, merangsang serta membimbing orang lain agar menerima ajaran agama islam untuk pemahaman dirinya dan bukan buat kepentingan seorang da’i. Pada dasarnya, menyeru manusia dalam kebaikan memanglah jadi tugas bersama, lebih utama lagi apabila dilakukan oleh seseorang da’i. Selaku seseorang yang mempunyai kapasitas pengetahuan agama yang baik, seorang da’i layak menyampaikan dakwah kepada orang lain supaya menerapkan hal-hal yang berguna dalam hidupnya. Setiap da’i

¹ N. Faqih dan Starif H, *Menjadi Dai yang Dicinta, Menyampaikan Dakwah dengan Cara yang Efektif*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 2.

² Tata Taufik, *Dakwah Era Digital : Sejarah, Metode dan Perkembangan*, (Kuningan : Pustaka Al-Ikhlash, 2020), h. 9-10.

akan menjadi contoh bagi banyak orang, khususnya contoh selaku pribadi yang layak ditiru dalam hal kebaikan dan selaku individu yang layak mendapatkan balasan surga dari Allah SWT.

Melalui makna dakwah yang kemudian diterima oleh masyarakat, menjadikan masyarakat itu sendiri sadar atas perbuatan salah yang sudah dilakukan dan memberikan paham betapa pentingnya dalam melakukan kebaikan. Dengan begitu, dakwah dapat memberikan manfaat juga penyadaran bagi masyarakat. Dan kesadaran tersebut menjadi bukti dari keberhasilan dakwah. Masyarakat pun akan merasa tercerahkan atas perbuatan baik serta buruk baginya.³

Di era teknologi yang kian hari semakin berkembang maju, canggih, serta juga modern saat ini, aktivitas dakwah bukan terbatas pada ceramah antar mimbar. Sebab, pesatnya perkembangan teknologi berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam mendapatkan informasi. Dulu, informasi bisa didapatkan masyarakat hanya melalui media tradisional seperti radio, surat kabar serta televisi. Namun sekarang hanya dengan smartphone, individu dimudahkan menerima informasi, melalui penelusuran portal media online atau berbagi yang sudah dapat diakses melalui ponsel. Ini ialah zaman dimana teknologi informasi merajalela pada segala bidang, termasuk dakwah. Media dakwah semakin beragam pada penyampaian pesan secara efektif serta efisien. Dakwah memakai internet guna menyampaikan informasi mengenai Islam di mana serta kapan saja. Segala ras serta usia mampu dengan mudah mengaksesnya.

Dengan teknologi saat ini, konsumen dapat menonton video atau film di smartphonenya yang dibawa kemana-mana. *Youtube* ialah situs video populer bagi segala kalangan.⁴ *Youtube* menawarkan video musik, cuplikan video, film, serta video dakwah buatan pengguna. Lebih dari 10 juta orang telah mengunduh *YouTube* hingga saat ini.⁵ *Youtube* mempunyai banyak content creator serta berbagai konten yang ditampilkannya. Apalagi sekarang ini, sudah banyak pendakwah yang memakai *youtube* menjadi tempat untuk berbagi ilmu dan mengajak masyarakat pada hal kebaikan. Apalagi dengan kondisi negara yang sekarang lagi merasakan pandemik karena virus covid-19, kegiatan masyarakat dibatasi mulai dari pekerjaan dan juga system pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah atau WFH (Work From Home) sampai

³ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Yogyakarta : Laksana, 2017), h. 18.

⁴ Zihni Ainul Haq, Skripsi : *Pesan Dakwah dalam Media Sosial Youtube Nussa Official – Nussa: Cinta Mereka* (IAIN Ponorogo : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2020)

⁵ Play store, *You Tube Google LLC* (USA, Mountain View, C4 94043).

kegiatan kajian yang biasa diadakan secara offline dialihkan jadi kegiatan online. Dari sinilah, youtube menjadi salah satu platform yang diminati untuk mendapatkan informasi dan menjadi platform berbagi konten seperti konten dakwah.

YouTube mempunyai berbagai video dakwah yang memberikan informasi mengenai studi Islam bagi komunitas. Salah satunya konten dakwah Ustadz Handy Bonny yang sudah tersebar luas di youtube.

Mas Bonny (Ustadz Handy Bonny) lahir di Bandung. Pemuda asal Bandung ini mengamalkan dakwah "On The Road". Ustadz yang tampil beda dengan ustadz lainnya, berpenampilan seperti anak muda, topi olah raga, kupluk, kemeja kotak-kotak, serta sebagainya. Banyak pendukung ustadz yang mendukungnya sebab beliau identik berkacamata serta berbicara kekinian, beliau berdakwah yang identik dengan sharing bukan tausiyah.⁶ Ustadz Handy Bonny termasuk salah satu da'i yang mendapat reaksi baik dan diterima oleh kaum muda zaman sekarang, karena dengan gaya beliau berdakwah memakai bahasa gaul serta dikemas dengan sangat baik sehingga pesan dakwah yang disampaikannya jadi indah dan menarik.

Pada ilmu komunikasi, bahwasanya pesan atau *message* ialah komponen yang terdapat pada proses komunikasi. Pesan (*message*) merupakan suatu pernyataan yang didukung oleh lambang atau keseluruhan dari yang disampaikan oleh komunikator. Penyampaian pesan bisa secara verbal serta menggunakan media, dimana pesan ini dapat berupa kata atau tulisan, atau bentuk lainnya.⁷ Begitu juga dengan pesan dakwah yakni apa yang diucapkan oleh seorang da'i di dalam proses kegiatan dakwah serta segala pesan dakwah mempunyai peluang terbuka untuk dimaknai serta dipahami secara berbeda oleh mad'u itu sendiri.⁸

Menurut pengalaman pribadi, kondisi di masyarakat Indonesia saat mengikuti acara kajian sering kali diserang oleh rasa mengantuk. Padahal kegiatan kajian itu biasa diselenggarakan pada siang hari ataupun di malam hari dan biasanya diadakan di bawah jam 10 malam, kejadian ini membuat seolah-olah mad'u tidak tertarik dengan penyampaian seorang da'i. Biasanya para jama'ah hanya mampu saat pembukaan serta do'a *iftitah*, setelahnya akan mengantuk hingga tidur. Oleh sebab itu, diperlukan kreativitas berdakwah guna mengembangkan sesuatu yang unik agar jamaah terlibat

⁶ Suci Annazri, dkk., (ed.) "Perjalanan Dakwah Ustaz Handy Bonny di Media Sosial," dalam *TADBIR : Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, Nomor 1, (Juni 2021) UIN Suska Riau, h. 72-73

⁷ Agus Hendrayady, dkk., (ed.) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), h. 5.

⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 141.

serta antusias pada dakwah, begitu juga dengan gaya bahasa seorang da'i yang bisa menarik perhatian mad'u nya. Ternyata, gaya bahasa berperan penting ketika berdakwah, karena jika gaya bahasa yang digunakan oleh da'i tidak sesuai dengan kondisi para pendengar maka isi pesan dakwah tersebut hanya sebatas didengar saja tanpa maknanya.

Gaya bahasa mengacu pada bagaimana bahasa dipergunakan. Gaya bahasa mengungkapkan kepribadian, karakter, serta keterampilan individu. Semakin baik bahasanya memperlihatkan penilaian positif padanya, serta sebaliknya. Dalam proses penyampaian pesan dakwah sangat dibutuhkan gaya bahasa yang indah dan menarik agar dakwah yang disampaikan tidak monoton dan membosankan para pendengarnya. Supaya dakwah tidak monoton, maka perlu dikasih bumbu yang enak didengar. Salah satu bumbunya adalah humor.

Secara medis humor mampu menjaga kesehatan, serta secara psikologis humor mampu menstabilkan kesepian, emosi, serta relaksasi sebab individu menginginkan kesenangan guna meminimalisir stres. Humor membantu mengembangkan kognitif serta emosional, serta bertindak sebagai kritik sosial.⁹

Humor dalam dakwah mempunyai berbagai fungsi, yakni sebagai hiburan, kritik, serta mempopulerkan atau menjelaskan sesuatu. Humor pada dakwah menarik perhatian serta mengobati kejenuhan. Humor mampu meningkatkan ketertarikan bagi seorang da'i melalui kesan positifnya. Kuantitas humor jangan berlebihan agar tidak merusak pesan dakwahnya. Dari banyaknya manfaat yang bisa diambil dari humor tersebut, seperti menghilangkan kejenuhan masyarakat di tengah-tengah dakwah, mengusir rasa ngantuk, menjadikan dakwah lebih menarik dan cair, dan sebagainya. Dengan demikian, seorang da'i dianjurkan untuk menyisipkan cerita-cerita yang mengandung humor pada saat berdakwah. Dengan catatan, humornya tidak bertentangan dengan islam. Sebab, Rasulullah SAW pun suka bercanda dan mempunyai selera humor yang tinggi. Oleh sebab itu, mempunyai selera humor tinggi sangat berperan penting guna menunjang aktivitas dakwah.

Ustadz Handy Bonny salah satu figure dengan kepandaian humor dalam berdakwah. Dakwahnya mampu menarik kalangan anak remaja yang biasanya lebih suka menikmati masa remajanya dengan bermain dan bersenang-senang. Dengan penyampaian humor yang pas dan menarik Ustadz Handy Bonny banyak digemari oleh

⁹ Asmuni, Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), h. 21.

anak muda karena penggunaan bahasa beliau dalam berdakwah pun bisa menyesuaikan dengan bahasa anak muda sekarang, jadi pesan dakwah yang beliau sampaikan tidak membosankan dan membuat para *mad'u* lebih antusias dalam mendengarkan ceramahnya.

Berlandaskan latar belakang di atas, penulis tertarik melaksanakan riset yang berjudul **“Humor dalam Dakwah : Analisis Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa Ustadz Handy Bonny dalam Video di Youtube”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada riset ini yakni:

1. Apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Handy Bonny di video youtube?
2. Bagaimana gaya bahasa pada pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Handy Bonny di video youtube?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada riset ini yakni:

1. Guna melihat pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Handy Bonny di video youtube.
2. Untuk mengetahui gaya bahasa dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Handy Bonny.

D. Manfaat Penelitian

Riset ini mempunyai manfaat, baik secara teoritis serta praktis yakni:

1. Secara Teoritis

Temuan riset diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terutama mengenai komunikasi dakwah. Selain itu, riset ini diharapkan mampu menjadi literatur guna mengembangkan riset di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Temuan riset diharapkan mampu menjadi peluang bagi masyarakat serta mahasiswa terutama penulis untuk berdakwah secara berbeda. Melalui pemanfaatan peluang serta kreatif, dakwah bisa disampaikan dengan cara yang positif serta menarik. Sehingga dakwah akan diterima masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pembahasan yang relevan dengan riset ini ialah humor dalam dakwah ustadz Handy Bonny pada video di youtube maka penting untuk melihat riset yang relevan sebagai referensi riset ini. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai bahan penunjang yaitu;

Pertama, skripsi Emi Sulfiani “Bahasa Humor Dalam Ceramah Ustadz Das’ad Latif”. Mahasiswa jurusan Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang bentuk gaya bahasa humor pada ceramah Ustadz Das’ad Latif yang cenderung kocak, menyentil, namun penuh makna serta selalu memakai ahli kode. Penulis menyajikan dengan metode kualitatif yang akan menciptakan data deskriptif serta cenderung menerapkan analisis. Adapun persamaan serta perbedaan pada riset ini ialah;

1. Persamaan ialah sama-sama meneliti dengan menerapkan metode riset kualitatif.
2. Perbedaan ialah terletak pada objek riset. Oleh Emi Sulfiani adalah ceramah Ustadz Das’ad Latif sedangkan penulis adalah dakwah Ustadz Handy Bonny dalam video di youtube.

Kedua, skripsi Ibnu Nugroho “Humor Sebagai Komunikasi Dakwah (Studi Kasus Humor Kyai di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1)”¹⁰. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas ushuluddin, adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2019. Skripsi ini memuat bagaimana penerapan humor pada komunikasi dakwah di pondok pesantren.

1. Persamaan dengan riset ini ialah sama-sama membahas humor.
2. Perbedaannya selain pada objek serta subjeknya, penulis membahas humor dalam dakwah pada video youtube, sedangkan penelitian ini membahas humor sebagai komunikasi dakwah pesantren. Perbedaan lainnya ialah waktu serta lokasi riset.

¹⁰ Ibnu Nugroho, *Humor Sebagai Komunikasi Dakwah (Studi Kasus Humor Kyai di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1)* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

Ketiga, oleh Hemas Praschua Pane dengan judul “Humor Dalam Dakwah (Analisis Isi Video Komedi Pada Akun @Nunuzoo)”¹¹. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Skripsi ini memuat dakwah komedi berupa audio visual di sosial media Instagram yang menyelipkan humor-humor dalam penyampaian dakwahnya.

1. Riset ini mempunyai persamaan yang membahas humor.
2. Perbedaannya ialah analisis pesan dakwah serta gaya bahasanya ustadz Handy Bonny di video youtube, sedangkan pada penelitian ini membahas analisis isi video komedi @Nunuzoo di Instagram.

F. Kerangka Teori

1. Dakwah dan Pesan Dakwah

Berlandaskan segi bahasa, kata dakwah sebagai bentuk *mashdar* dari kata da’*a* (*fi’il madhi*) serta yad’*u* (*fi’il mudhari’*) artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*), serta memohon (*to pray*).¹² Sementara secara terminologis definisi dakwah diartikan berlandaskan aspek positive ajakan tersebut, yakni ajakan kepada kebaikan serta keselamatan dunia akhirat.

Dakwah menurut para ahli berlandaskan kutipan buku *Ilmu Dakwah*, Moh. Ali Aziz di antaranya;¹³

- 1) Abu Bakar Zakaria (1962: 8), dakwah ialah “Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.”
- 2) Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid (1989: 21), dakwah ialah “Sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama), sekaligus menguak berbagai kebathilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain.”

¹¹ Hemas Praschua Pane, *Humor Dalam Dakwah (Analisis Isi Video Komedi Pada Akun @Nunuzoo)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹² Ahmad Fatoni, *Juru Dakwah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan*, (Jakarta : Siraja Prenadamedia Group, 2019), h. 15.

¹³ Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : KENCANA, 2017), h. 9-10.

- 3) Syekh Adam ‘Abdullah al-Aluri (dalam al-Bayanuni, 1993: 15), dakwah ialah “Mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang berguna dan bermanfaat. Dakwah juga kegiatan mengajak (orang) untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjatuhkannya atau dari kemaksiatan yang selalu mengelilinginya.”

Aktivitas dakwah ialah menyebarkan pesannya. Pesan dakwah mempunyai tiga dimensi.¹⁴ *Pertama*, pesan dakwah mengungkapkan dakwah dengan kata-kata. Pesan dakwah terdiri atas substansi pesan (*the content of the message*) serta lambang (*symbol*). Substansi pesan ialah ide serta simbol ialah kata-kata/bahasa. *Kedua*, pesan dakwah terkait dengan bagaimana pesan itu diterima. Serta *ketiga*, penerimaan dakwah mad'u atau objek dakwah. Penerima yang berbeda berpeluang mempersepsikan serta memahami pesan dakwah secara berbeda.

2. Humor dalam Dakwah

Didefinisikan peran humor pada ceramah. Humor pada dakwah sangat beragam berlandaskan kreativitas penciptanya. Humor menghadirkan warna tersendiri. Jadi, humor pada dakwah ialah pernyataan jenaka secara verbal serta visual yang pada video youtube Ustadz Handy Bonny. Dibalik keseriusan serta ketegangan terdapat kelucuan serta keceriaan. Inilah sisi relasional antara nasehat serta humor. Nasehat biasanya serius, namun humor berbau lucu serta mengundang tawa.

Humor membantu da'i memahami pesan serta terhubung dengan audiens, para pakar mempercayai komunikasi akan kabur seiring bertambahnya waktu. Elizabeth Tierney, sebagaimana dikutip Aang Ridwan, 10 menit ialah waktu efektif bagi seseorang guna mendapatkan pesan monolog. Penonton juga akan melawan rasa lelah, melamun, mengingat tugas, serta sebagainya. Tierney mengemukakan pada situasi seperti itu, humor mampu membantu mempertahankan perhatian penonton.¹⁵ Karena secara sederhananya saja, di tengah-tengah rutinitas yang terkadang menjenuhkan, saatnya kita mengatur *mindset* supaya selalu bahagia serta lebih optimis beraktivitas.

Agar dakwah tidak lagi terasa membosankan maka pendakwah perlu belajar menghadirkan humor di tengah dakwahnya. Ada beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan selera humor yang tinggi bagi para pendakwah, yaitu dengan

¹⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 140-141.

¹⁵ Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah : Perspektif Teologis, Filosofis, dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 116-117.

membaca buku-buku humor agar seorang da'i bisa menyerap isi humornya dan bisa disampaikan kembali pada saat berdakwah. Kemudian membuat catatan humor, cara ini sangat berguna bagi pendakwah sebelum menyampaikan dakwah. Karena isi humor yang sudah ditulis nantinya dapat memberikan dampak yang signifikan ketika disampaikan ke masyarakat atau setidaknya bisa menghibur mereka. Mungkin ini menjadi salah satu cara jitu yang bisa meningkatkan selera humor yakni berinteraksi dengan orang berselera humor tinggi. Karena dari situ pendakwah bisa memperhatikan cara mereka mencairkan suasana dengan selera humor mereka dan pendakwah pun akan bisa mengeluarkan beberapa joke ketika berdakwah.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dikenal pada istilah retorika yakni style. Gaya ialah karakteristik pembicara saat berkomunikasi dengan pendengar, umumnya gaya penceramah relative konstan. Dengan demikian, pada ceramah yang baik perlu diperhatikan secara serius pada gaya bahasanya. Gaya sebagai ciri khas dapat ditingkatkan serta diperluas agar bervariasi guna mencegah kebosanan serta prediksi buruk *audiens*.

Gaya bahasa yang baik membutuhkan kejujuran, kesopanan, serta menarik. Berlandaskan sudut bahasa yang diterapkan, gaya bahasa diklasifikasikan menjadi:

- 1) Gaya bahasa berlandaskan pilihan kata,
- 2) Gaya bahasa berlandaskan nada yang termuat pada wacana,
- 3) Gaya bahasa berlandaskan struktur kalimat, dan
- 4) Gaya bahasa berlandaskan langsung tidaknya makna.

G. Metodologi Penelitian

Didefinisikan strategi menyeluruh guna mendapatkan data yang diperlukan.¹⁶ Adapun metode yang diterapkan penulis pada riset ini yakni:

1. Jenis Penelitian

Riset ini bersifat kualitatif yakni berupaya menjelaskan fenomena yang dialami subjek riset seperti persepsi, motivasi, serta sebagainya dengan cara mendeskripsikannya dengan kata-kata serta bahasa pada konteks natural serta menerapkan berbagai alamiah.¹⁷

¹⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Maju, 1996), h. 32.

¹⁷ Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

Riset ini tergolong riset kepustakaan, yakni riset yang melibatkan pengumpulan data atau informasi dari buku, majalah, dokumen, surat kabar, internet, serta sebagainya.¹⁸

2. Sumber Data

Sumber data pada riset ini disesuaikan dengan focus serta tujuan riset. Sumber data yang dapat dimanfaatkan pada riset kualitatif ini yakni:

a. Data Primer

Didefinisikan data yang didapatkan langsung dari subjek riset melalui teknik pengambilan data langsung. Hingga pada riset ini yang jadi sumber data primer yaitu video dakwah Ustadz Handy Bonny di media sosial youtube.

b. Data Sekunder

Didefinisikan sumber tidak langsung yang sudah ada. Berbagai data tersebut didapatkan melalui penelusuran biografi Ustadz Handy Bonny serta berbagai sumber lain yang relevan dengan riset sebagai referensi pada riset ini. Data pendukung dari media massa seperti buku, majalah, karya riset, jurnal, serta publikasi lain yang relevan serta mendukung masalah serta dokumentasi pendukung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Didefinisikan tempat mendapatkan informasi. Maka, subjek yang diteliti pada riset ini ialah video youtube serta sebagai objeknya ialah pesan dakwah, humor, serta gaya bahasa pada dakwah Ustadz Handy Bonny.

4. Teknik Pengumpulan Data

Didefinisikan pencarian serta pengumpulan data yang bisa dilibatkan pada pembahasan masalah sesuai judul serta rumusan masalah riset. Para peneliti mengumpulkan dua jenis upaya pengumpulan data, yakni:

a. Observasi

Observasi meliputi mengamati secara sistematis pada berbagai gejala yang diteliti. Pada riset ini, penulis mengamati pesan dakwah, humor dakwah, dan gaya bahasa pada video youtube Ustadz Handy Bonny guna mengumpulkan data serta informasi.

b. Dokumentasi

¹⁸ Marzuki, *Metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Social*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2015), h. 14.

Didefinisikan pengumpulan data berupa berbagai buku humor, buku dakwah, artikel, jurnal, serta data yang berkorelasi dengan judul riset yang berada di internet. Di samping itu, melalui dokumentasi juga mampu mendapatkan berbagai foto Ustadz Handy Bonny.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015) mengemukakan analisis data ialah tindakan menemukan serta mengumpulkan data berlandaskan temuan wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan mengkategorikan, meringkas, mensintesis, menyusun menjadi pola, serta memutuskan apa yang akan dipelajari, serta mengembangkan kesimpulan yang mudah dipahami sendiri serta orang lain.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data ialah berbagai tahapan yang dilaksanakan guna menyimpulkan jawaban dari suatu permasalahan. Adapun teknik analisis data pada riset ini ialah:

1. Menonton video ceramah ustadz Handy Bonny secara berulang-ulang.
2. Mengamati kembali ceramah yang disampaikan ustadz Handy Bonny.
3. Menulis ceramah ustadz Handy Bonny yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu mengenai humor dalam dakwah ustadz Handy Bonny.
4. Membaca secara berulang-ulang ceramah ustadz Handy Bonny.
5. Menandai ceramah ustadz Handy Bonny yang memiliki unsur humor dan gaya bahasa.
6. Menganalisis humor dan gaya bahasa yang terdapat dalam ceramah ustadz Handy Bonny.
7. Mencari referensi mengenai ruang lingkup humor dan gaya bahasa seperti buku-buku, jurnal, artikel, serta sebagainya.
8. Mengolah data yang sudah dikumpulkan.
9. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun riset menjadi lima bab serta di dalamnya terbagi atas sub bab agar pembahasan riset ini mengacu pada maksud yang relevan dengan judul.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 244.

Bab I Pendahuluan, memuat delapan pokok pembahasan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset, riset terdahulu, kerangka teori, metode riset serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, memuat kajian teoritis substansi yang terdiri atas definisi dakwah dan pesan dakwah, definisi humor, humor dalam dakwah, ruang lingkup gaya bahasa serta definisi youtube.

Bab III Metodologi Penelitian, memuat uraian metodologi riset kualitatif seperti jenis riset, sumber data, subjek serta objek riset, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat penjelasan biografi serta gaya bahasa pada dakwah yang dipakai Ustadz Handy Bonny. Pada akhirnya, bab ini akan menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti pada riset ini.

Bab V Penutup, memuat kesimpulan serta saran guna mempermudah para pembaca mengambil intisari temuan riset.